

PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU SESUAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

**Eva Pratiwi Pane¹⁾, Theresia Monika Siahaan²⁾, Eduward Situmorang³⁾,
Gayus Simarmata⁴⁾, Vita Riahi Saragih⁵⁾, Rina Devi Romauli Siahaan⁶⁾,
Benjamin A Simamora⁷⁾, Sunggul Pasaribu⁸⁾, Reagan Surbakti Saragih⁹⁾**

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
⁹⁾Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
evapратиwi2607@gmail.com

Abstract

Many positive actions have been taken in the implementation of the independent curriculum in schools, but they need to be presented more effectively to serve as examples and inspiration for teachers. Digital literacy faces various challenges, including limitations in access, skills, and understanding of the importance of digital literacy. Therefore, steps are needed to strengthen the digital literacy of teachers through digital platforms. This article aims to evaluate the opportunities and challenges that arise in strengthening digital literacy through digital platforms, as well as to provide constructive recommendations for developing teacher digital literacy. Some opportunities in strengthening digital literacy through digital platforms include facilitating access to information, improving the quality of learning with varied and engaging methods, and developing critical skills such as thinking, collaborating, communicating, and creating. On the other hand, some challenges in strengthening digital literacy through digital platforms include limited access, lack of basic skills in operating digital devices, and misunderstanding of the benefits and impacts of using digital platforms in the learning process. Some still perceive digital platforms only as entertainment tools or communication tools, not as serious learning tools. Efforts to improve digital literacy are expected to help teachers achieve higher professionalism with a deep understanding of the independent curriculum, the competencies required by educators, and the importance of digital literacy. Thus, teachers can master digital literacy well, carry out their tasks optimally and professionally, and be ready to face educational challenges in accordance with the independent curriculum.

Keywords: strengthening competence, digital literacy, teacher professionalism, independent curriculum.

Abstrak

Banyak tindakan positif telah diambil dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, namun perlu disajikan dengan cara yang lebih efektif agar dapat dijadikan contoh dan inspirasi bagi para guru. Literasi digital menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses, keterampilan, dan pemahaman akan pentingnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk memperkuat literasi digital guru melalui platform digital. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi peluang dan tantangan yang muncul dalam memperkuat literasi digital melalui platform digital, serta memberikan rekomendasi konstruktif untuk mengembangkan literasi digital guru. Beberapa peluang dalam penguatan literasi digital melalui platform digital meliputi mempermudah akses informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik, serta mengembangkan keterampilan kritis seperti berpikir, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi. Di sisi lain, beberapa tantangan dalam penguatan literasi digital melalui platform digital mencakup keterbatasan akses, kurangnya keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat digital, dan ketidakpahaman tentang manfaat serta dampak penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran. Beberapa masih menganggap platform digital hanya sebagai alat hiburan atau sarana komunikasi, bukan sebagai alat pembelajaran yang serius. Upaya meningkatkan literasi digital diharapkan dapat membantu guru mencapai profesionalisme yang lebih tinggi dengan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka, kompetensi yang diperlukan oleh pendidik, dan

pentingnya literasi digital. Dengan demikian, guru dapat menguasai literasi digital dengan baik, menjalankan tugas mereka secara optimal dan profesional, dan siap menghadapi tantangan pendidikan sesuai dengan kurikulum merdeka.

Keywords: penguatan kompetensi, literasi digital, profesionalisme guru, kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang signifikan telah mengubah secara substansial tatanan kehidupan manusia. Pada zaman sekarang pendidikan sangatlah diperlukan yang dapat menghasilkan alumni atau lulusan yang memiliki kecerdasan, prinsip kreatifitas dan kemampuan daya saing/kompetitif. Hal yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidak antara lain profesionalisme dari sumber daya manusianya, memiliki keunggulan, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki daya pemikiran yang berkelanjutan/progresif serta adanya pemicu motivasi di internal (Ginjar, 2015).

Lembaga pendidikan dalam kurikulum merdeka akan melakukan persiapan beberapa aspek, seperti kegiatan belajar mengajar yang berfokus kepada keahlian dan kekritisan memberikan ide pemikiran peserta didik, adanya peningkatan kekuatan persaingan, serta mengembangkan kemampuan dalam berliterasi baik dasar maupun digitalisasi. Dalam menentukan arah peraturan/kebijakan agar mengenai seluruh aspek kebutuhan, maka haruslah memiliki keunggulan sumber dayanya, adanya potensi untuk beradaptasi, serta pemeliharaan sarana prasarana yang mendukung juga menjadi hal penting. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dianggap sebagai solusi untuk memudahkan proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan melalui platform web (Marhaeni, 2018).

Dalam integrasi pendidikan dan teknologi, perhatian terhadap penggunaan teknologi dari perspektif guru dan siswa menjadi hal menarik. Guru dituntut untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal sesuai kebutuhan siswa, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi krusial. Jika dihubungkan dengan situasi pada zaman teknologi ini, dalam meningkatkan keahlian/kompetensi dari guru bukanlah dilihat dari aspek kesejahteraan saja melainkan dapat dilihat dari aspek keprofesionalan mengerjakan beban penugasan pendidikan. Keprofesionalan guru tersebut memiliki beban tanggung jawab penuh untuk melakukan pembimbingan, pelatihan, penilaian dan pengevaluasian peserta didiknya.

Pada Undang-undang tentang Guru dan Dosen yaitu UU No. 14 Tahun 2005 telah ditetapkan ada 4 kompetensi yang mutlak harus dimiliki dari seorang pendidik, yaitu: (a) Kompetensi Pedagogik; (b) Kompetensi Kepribadian; (c) Kompetensi Sosial; dan (d) Kompetensi Profesional.

Literasi digital menjadi kunci penting dalam era pendidikan saat ini. Adapun kemampuan dan keterampilan yang perlu dikuasai seorang pendidik antara lain: keterampilan menggunakan teknologi maupun informasi, kemampuan berpikir yang kritis untuk menyerap dan menciptakan suatu informasi ataupun pengetahuan, serta kemampuan mengerjakan hak maupun kewajiban dengan penuh kesadaran. Hal yang menjadi bagian dari literasi digital

mencakup pengelolaan informasi data, teknik komunikasi, teknik menciptakan konten yang kreatif, menguasai keamanan dalam digital, dan dapat melakukan pemecahan dalam masalah. Dalam mengembangkan literasi digital berhubungan dengan beberapa hal, yaitu aspek budaya (kultural), pengetahuan (kognitif), rasa percaya pada diri, berfikir kritis, kreatifitas, komunikasi yang interaktif (komunikatif), serta kecakapan hidup.

Inovasi pendidikan dapat terwujud melalui cara mengembangkannya, dan guru harus dapat menyesuaikan dengan kompetensi/keahliannya dengan teknologi yang berkembang pesat. Kunci kesuksesan ini dapat dilihat ketika seorang pendidik memiliki kemampuan akses informasi dari internet, menggunakan *electronic book*, dan menciptakan media dalam pembelajaran menggunakan teknologi yang tepat guna. Pendidik harus mampu menguasai teknologi, literasi digital, dan TIK akan dapat memberikan pengajaran yang bernilai ekonomi dan berdaya guna.

Tantangan pada kurikulum merdeka mencakup kesulitan pendidik dalam beradaptasi dengan teknologi dan kurangnya literasi digital. Pendidik harus berusaha untuk memahami, menguasai dan meakukan penyesuaian diri kepada teknologi agar memenuhi kompetensi dalam literasi data dan teknologi yang diminta oleh siswa. Pentingnya berfikir kritis dalam mengambil data dan sumber informasi juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi literasi digital melalui diklat atau seminar menjadi langkah yang perlu diambil oleh pendidik.

Dengan mengatasi permasalahan tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang "Penguatan

Kompetensi Literasi Digital dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Sesuai Kurikulum Merdeka" bertujuan terwujudnya pendidik yang menguasai kompetensi pada literasi digital yang benar dan tepat dalam menjalankan tugas dengan sepenuh hati dan professional, serta mempersiapkan diri pada tantangan perkembangan zaman sesuai kurikulum merdeka.

METODE

Pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan ini menerapkan beberapa langkah metode yaitu: melakukan sosialisasi, mengadakan pelatihan, dan memberikan pendampingan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam literasi teknologi dan literasi digital. Edukasi ini memiliki fokus utama pada pentingnya penguasaan dalam literasi digital ataupun literasi teknologi untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas, sekaligus mendukung implementasi /penerapan kurikulum merdeka untuk mencapai keberhasilan optimal.

Pada kegiatan pelatihan, pemberian pengetahuan terkait literasi digital ataupun literasi teknologi difokuskan pada kemampuan mengaplikasikan kecanggihan teknologi untuk media dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Para peserta dilatih untuk memilih media dengan bijak, sejalan dengan model dan metode pembelajaran yang diterapkan pada ruangan kelas. Mereka juga dibimbing untuk menciptakan suatu produk bahan ajar ataupun modul ajar yang sederhana dengan dukungan media pembelajaran seperti animasi flash atau canva, serta media lain untuk mendukung proses pembelajaran.

Pendampingan merupakan tahap lanjutan dari pelatihan, di mana tim pengabdian bersama mahasiswa memberikan dukungan kontinu kepada para guru. Pendampingan dilakukan hingga para guru mampu menguasai dan mengimplementasikan penggunaan media berbasis teknologi dengan baik dalam proses pembelajarannya.

Gambar 1. Rincian dari Masalah, Solusi dan Pelaksanaan Kegiatan PkM



Dalam kegiatan pada PkM ini menggunakan 3 metode yakni: (1) Metode Pendidikan (Edukasi); (2) Metode Pelatihan; dan (3) Metode Pendampingan. Adapun tahapan pelaksanaan PkM yaitu :

1. Tahap Pertama, Diskusi Menemukan Masalah. Dalam pendidikan/edukasi tim, mahasiswa dan mitra/guru-guru duduk bersama diskusi menemukan masalah yang selama ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Tahap Kedua, Sosialisasi Literasi Teknologi dan Digital. Dengan diadakannya sosialisasi tentang literasi teknologi dan digital maka berinteraksi dan

berkomunikasi secara efektif dengan mitra, menggali dan memperoleh informasi dari mitra sasaran.

3. Tahap Ketiga, Pelatihan penguatan literasi teknologi. Dengan adanya pelatihan literasi teknologi dipastikan setiap guru mampu menggunakan teknologi/smartphone yang ada pada dirinya dijadikan sebagai media pembelajaran.
4. Tahap Keempat, Pendampingan I. Setelah dilakukannya pelatihan terhadap guru-guru/mitra maka dapat dipastikan bahwa tim wajib mengadakan pendampingan supaya para guru mengetahui tujuan diadakannya kegiatan pengabdian.
5. Tahap Kelima, Pendampingan II. Pendampingan tak cukup hanya sekali maka dilanjutkan dengan pendampingan tahap kedua untuk memaksimalkan kemampuan dan ilmu yang dipunya oleh guru-guru sehingga kompetensi semakin meningkat.
6. Tahap Terakhir Evaluasi, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan pemberdayaan mitra yakni pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi perlu dilakukan supaya melihat sejauh mana perjalanan dan peningkatan pengetahuan dan kecakapan guru-guru ketika penguatan literasi teknologi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menciptakan profesionalisme kinerja seorang guru dalam kurikulum merdeka, maka peningkatan literasi teknologi ataupun literasi digitalnya dapat diamati melalui beberapa aspek:

1. Pendidikan pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada kehidupan sehari-hari, di mana teknologi menjadi faktor krusial dalam setiap kegiatan. Dampak ini juga memengaruhi dunia pendidikan, di mana proses pembelajaran menjadi terkait erat dengan *Information and Tecnology* (IT). Guru, sebagai pemegang peran penting, harus mampu meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam literasi digital, untuk membimbing generasi muda menghadapi dunia yang terus berkembang secara digital. Untuk mendukung pendidikan yang terkini, kurikulum perlu memiliki elemen-elemen berikut:

- a. *Critical Thinking*, mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan.
- b. *Creativity and Innovation*, mendorong kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan ide baru.
- c. *Interpersonal Skill and Communication*, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berperilaku adaptif di lingkungan baru.
- d. *Teamwork and Collaboration*, mendorong kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

- e. *Confidence*, mengembangkan kepercayaan diri agar dapat menghadapi tantangan, mengembangkan diri, dan lainnya.



Gambar 2. Narasumber dan peserta PkM

2. Kompetensi Guru

Untuk menjalankan tugas keprofesiannya dengan baik, maka guru harus memiliki kompetensi guru yang mencakup pengetahuan guru, keterampilan guru dan perilaku guru. Kompetensi ini mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, yang didapat pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pendidik diharapkan untuk secara proaktif mengembangkan kompetensi mereka, termasuk dalam literasi digital, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam mendukung guru, mengadakan kolaborasi dengan pihak yang dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan/diklat tentang literasi digital, dan memastikan bahwa literasi digital menjadi bagian integral di sekolah. Untuk menilai keberhasilan literasi teknologi ataupun literasi digital, dapat dilihat dari ukuran-ukuran keterampilan yang meliputi:

- a. Dapat mengelola informasi data yang berupa penguasaan eksplorasi, identifikasi, evaluasi, dan proses simpan informasi secara cerdas.
- b. Dapat berkomunikasi dan Kerjasama yang berupa

- keterampilan berdiskusi, berbagi informasi, dan berkolaborasi.
- c. Dapat mengadakan kreasi konten yang berupa kemampuan menciptakan dan mengembangkan konten, memahami hak cipta, dan menyusun perangkat yang lunak serta aplikasinya.
 - d. Dapat menguasai keamanan digital yang berupa kemampuan menyimpan informasi data pribadi, melindungi diri dari risiko di dunia digitalisasi, dan berpikir yang kritis terhadap informasi yang berkembang.
 - e. Dapat melakukan pemecahan masalah yang berupa kemampuan mengatasi permasalahan yang bersifat teknis, melakukan inovasi, menentukan kebutuhan, dan menganalisis ketidakseimbangan kompetensi teknologi ataupun kompetensi digital.

3. Literasi Digital Guru

Literasi digital melibatkan pengetahuan bukan hanya dalam pengoperasian teknologi, tetapi juga dalam aspek bersosialisasi, berpikir yang kritis, adanya kreatifitas, dan memiliki inspiratif yang merupakan respons terhadap era digitalisasi. Literasi teknologi ataupun literasi digital membawa hasil yang positif di dalam lingkungan sekolah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran saat ini tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka di sekolah, melainkan juga dapat dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital diperlukan sejalan dengan tuntutan

perkembangan dunia pendidikan, sehingga siswa/i berkompeten melaksanakan tugas mereka secara profesional. Pendidik perlu menguasai literasi digital untuk mengambil pengetahuan/informasi sesuai sumber yang valid, tidak diragukan dan dapat digunakan secara efisien maupun efektif. Perilaku guru yang profesional mencerminkan tiga hal utama:

- a. *Thoughtfulness* artinya merefleksikan keilmuan dan keterampilan ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.
- b. *Adaptability* artinya mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi teknis, berorientasi pada pencapaian hasil sesuai harapan.
- c. *Cohesiveness* artinya melaksanakan tugas untuk diterapkan dan sesuai petunjuk teknis, standart prosuderal, adanya filosofis dan memberikan manfaat bagi orang lain.

4. Profesionalisme Guru pada Kurikulum Merdeka

Profesionalisme guru sesuai implementasi kurikulum merdeka mewajibkan pendidik berpegang teguh pada 4 kompetensi mendasar yakni: kompetensi pedagogik guru, kepribadian guru, sosisl guru, dan professional guru, dimana kompetensi ini didapatkan dari program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dalam era kurikulum merdeka yang diwarnai oleh teknologi dan internet, guru harus dapat menyelaraskan kompetensi mereka berdasarkan kemajuan teknologi serta membekali dirinya dengan meningkatkan keahlian/kompetensi yang dikuasai. Guru juga perlu menjadi pengembang media pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan media digital dengan bijak. Literasi digital,

dalam hal pemanfaatan media digital, memiliki keunggulan yang dapat mendukung kinerja guru, antara lain:

- a. Sebagai pelengkap dari sumber belajar mengajar dan sebagai tambahan untuk mendukung pembelajaran.
- b. Sebagai bahan/modul ajar yang berbasis digital untuk menciptakan materi pembelajaran yang dapat diakses secara digital.
- c. Untuk melakukan pemantauan terhadap peserta didik yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk memantau kemajuan siswa.
- d. Untuk mengakses informasi maupun sumbernya secara cepat dengan memanfaatkan sumber informasi digital secara efisien.
- e. Untuk mempromosikan adanya media dari pembelajaran dengan menggunakan media digital untuk inovasi pembelajaran.
- f. Untuk mempublikasikan karya yang diciptakan dan informasi dengan mempublikasikan karya dan informasi guru secara digital.

SIMPULAN

Dalam memajukan profesionalisme pendidik pada implementasi kurikulum merdeka menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan di sektor pendidikan pada zaman saat ini, terkhusus di dalam mengembangkan keahlian/ kompetensi guru. Kegiatan (PkM) ini memiliki tujuan untuk menyoroti urgensi pendidik menguasai literasi teknologi ataupun literasi digital guna menghadapi tantangan pendidikan

pada kurikulum merdeka, sehingga mereka mampu menjalankan tugas profesinya dengan penuh profesionalisme. Oleh karena itu, guru perlu memahami esensi pendidikan pada kurikulum merdeka, kompetensi yang wajib dimiliki, literasi digital yang menjadi kebutuhan, dan tuntutan kinerja yang profesional.

Dengan demikian, guru dapat mengembangkan literasi teknologi ataupun literasi digital dengan sangat baik, menjalankan tugas lebih optimal serta profesional, dan bersiap menjalani tantangan dinamika dunia pendidikan di dalam kurikulum merdeka. Untuk mengatasi permasalahan pendidikan, kesadaran diri guru dalam mengembangkan kompetensi yang disesuaikan perkembangan teknologi pada zaman ini sangat penting. Adanya sokongan/dukungan pihak sekolah, melalui pelatihan literasi teknologi ataupun literasi digital yang disesuaikan pada pengembangan pengetahuan serta kebutuhan pendidik, dan implementasi kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dan informasi, menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai tantangan kurikulum merdeka. Pemerintah juga perlu memberikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam mengembangkan kompetensi literasi teknologi ataupun literasi digital pendidik.

Kompetensi literasi teknologi ataupun literasi digital bagi pendidik menjadi hal yang sangat esensial melalui konteks lingkungan sekolah dan pendidikan pada perkembangan zaman ini, mengingat sangatlah mudah informasi didapatkan. Guru harus menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi, karena mereka memiliki peran krusial dalam membentuk lulusan yang kompetitif dan terampil. Dalam usaha meningkatkan

profesionalitas pendidik perlu difokuskan pada penguasaan kegiatan pembelajaran dengan model inovatif, kreatif, dan kritis, di samping kemampuan guru dalam merancang evaluasi keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, I. (2021). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 808-816.
- Aniqoh, S., Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2021). *Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi*. Center Of Education Journal (CEJou), 2(02), 30–42.
- Ginanjar. (2015). *Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Edukasi Islam. J. Pendidikan Islam, Vol. 04, 1012- 1026.
- Harjono, H. (2018). *Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1-7.
- Ibda, Hamidullah. (2018). *Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol 1 No. 1.
- Kusumawati, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2015*. Jurnal Kultur Demokrasi, Vol 5, No.4.
- Mansir, Firman. (2020). *Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta*, Prosiding Semnas PPM: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19.
- Marheni, Anak Agung Istri, Ngurah, I komang Wahyu, Wiguna, I Made Gunanmantha, and Dantes, Nyoman. (2018). *Content and Context: A Children's Book to Support Learning in the 2013 Curriculum*. Advances in Social Science, Education, and Humanities Research, volume 178. 1 st International Conference of Innovation in Education (ICoIE2018)
- Miskiah. (2021). *Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Industri 4.0*. Artikel Ilmiah Widyaaiswara 2021.
- Rohmah, N. (2019). *Literasi Digital untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Silvana, H. &. (2018). *Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung*. PEDAGOGIA, 16(2), 146-156.
- Tobari, K. M. (2018). *The Strategy Of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era*.
- Winarko, N. P. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks*. Jurnal Komunikasi Media dan Informasi, 33-44.